

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, pesatnya perkembangan dan ketatnya persaingan dunia bisnis menuntut setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan menciptakan keunggulan dalam bidang usahanya. Dalam menghadapi persaingan global setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengantisipasi persaingan yang terjadi antar setiap perusahaan. Persaingan yang ketat antar perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonomi dan mengelola fungsi-fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Hasnawati (2005), manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Manajer perusahaan memiliki tugas dan kewajiban untuk membuat suatu keputusan dan kebijakan dalam pencapaian tujuan perusahaan, namun untuk memperoleh kepercayaan dari pihak investor bukan merupakan cara yang mudah. Pihak penyedia modal tersebut biasanya akan menaruh perhatian besar pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan melalui laporan keuangan yang telah

diaudit dan dipublikasikan guna menghitung tingkat keuntungan yang akan mereka terima dari hasil investasi. Mengingat bahwa proses penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual yang penuh dengan estimasi dan penilaian sehingga dapat memberikan peluang kepada pihak manajer untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Selain itu, secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Dan jika seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka dibutuhkan seorang manajer yang mampu untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, salah satu keputusan keuangan yang harus diambil oleh seorang manajer adalah keputusan investasi. Pujiati dan Widanar (2009) menyatakan bahwa keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan mendapatkan arus kas di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dikeluarkan pada saat sekarang, sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana.

Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Salim dan Moeljati, 2001:110). Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan laba yang optimal yang digunakan kembali untuk kegiatan investasi atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan.

Selain keputusan investasi, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen tetap menjadi salah satu kebijakan keuangan yang paling penting, tidak hanya dari sudut pandang perusahaan, tetapi juga dari sudut pandang pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas dan pemerintah (Uwuigbe *et al.*, 2012). Pembayaran dividen yang tinggi kepada para pemegang saham mencerminkan harga pasar saham meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (Weston dan Brigham, 1989:198). Dividen dapat digunakan untuk mengurangi *agency problem* dalam perusahaan (Shubiri *et al.*, 2012). Kebijakan dividen akan berdampak terhadap besarnya laba ditahan perusahaan yang merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang (Uwuigbe *et al.*, 2012).

Perusahaan membagikan dividen apabila perusahaan memiliki kelebihan dana yang diperoleh dari operasi perusahaan (laba setelah pajak+penyusutan). Jumlah maksimum dana yang dibagikan sebagai dividen diukur dengan menggunakan laba bersih setelah pajak, semakin tinggi pembayaran dividen kas suatu perusahaan, akan menimbulkan sinyal positif bagi para pemegang saham. Sinyal tersebut mengindikasikan bahwa keuntungan perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya laba perusahaan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan, peningkatan harga saham perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Keputusan lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Menurut Hasnawati (2005) bahwa keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Secara umum sumber dana perusahaan ada yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) seperti laba ditahan dan dari luar perusahaan (*external financing*) seperti hutang dan modal sendiri.

Atmaja (2003) mengungkapkan bahwa seorang manajer harus mampu untuk mengambil keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Dengan adanya komposisi yang optimal dari penggunaan hutang dan modal sendiri akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Modigliani dan Miller mengatakan bahwa penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak, dengan adanya pengurangan pajak maka biaya modal perusahaan juga akan berkurang yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hutang yang terlalu besar akan berkaitan pula nantinya dengan risiko keuangan yang akan ditanggung oleh perusahaan dan memperbesar kemungkinan terjadinya risiko kebangkrutan. Penambahan hutang yang digunakan untuk mendanai aktiva akan mengakibatkan semakin besarnya kemungkinan kesulitan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Hal ini tentunya akan menurunkan nilai perusahaan dan mengakibatkan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penghematan pajak (Mulianti, 2010).

Pada kenyataannya harus diakui bahwa untuk melakukan pembiayaan aktivitasnya, perusahaan sering menghadapi kendala dalam usahanya untuk melakukan pemenuhan modal yang dibutuhkan. Untuk penambahan modal, perusahaan dapat menggunakan modal sendiri yang disetor oleh pemegang saham, atau dengan kas yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Selain itu dapat menggunakan modal asing seperti pinjaman dari kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pemilihan sumber modal akan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap struktur keuangan, dimana struktur keuangan menggambarkan perimbangan antara keseluruhan modal asing dengan modal sendiri.

Keputusan investasi, kebijakan deviden, dan keputusan pendanaan merupakan keputusan keuangan yang diambil oleh seorang manajer yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tandililin (2001) menyatakan prospek perusahaan tergantung dari keadaan ekonomi secara keseluruhan, oleh karena itu investor akan memperhitungkan beberapa variabel ekonomi makro

yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang nantinya berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2010) terkait dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Afzal dan Rohman (2012) menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rury Setiani (2012) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam objek penelitian ini, data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jenis industri yang akan diteliti adalah industri *food and beverage* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Perkembangan *food and beverage* di Indonesia semakin pesat, dan peluang yang sangat besar di pasar Indonesia. Gabungan Badan Pengusaha Makanan dan

Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) memproyeksi pertumbuhan industri makanan dan minuman bakal mengalami kenaikan setiap tahunnya, diperkirakan akan tumbuh 6%, apalagi Indonesia merupakan salah satu populasi terbanyak di dunia, sehingga peluang investor untuk menanamkan investasi sangat menjanjikan. Tetapi dengan peluang yang besar, membuat persaingan yang semakin ketat di industri ini, sehingga dari pihak perusahaan harus memiliki manajemen yang kompeten untuk bersaing di industri *food and beverage*.

Dengan adanya latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada industri *food and beverage*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimanakah Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan?
3. Bagaimanakah Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu untuk melihat dan menganalisis :

1. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis di kemudian hari.

2. Bagi Investor

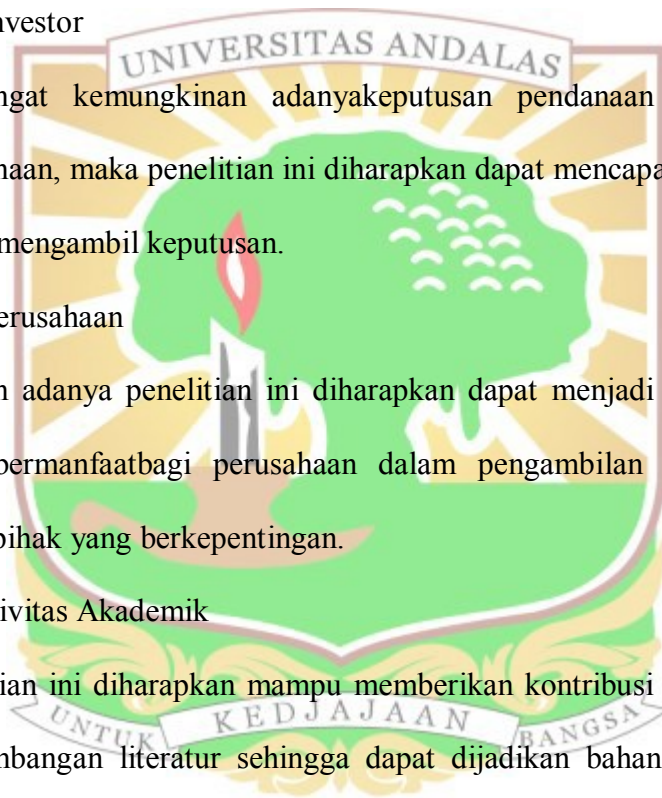
Mengingat kemungkinan adanya keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai acuan investor dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variable-variabel keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada industri *food and beverage* dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam skripsi ini adalah menguraikan garis besar dari setiap bab yang disertai gambaran dan uraian singkat yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Adapun uraian dan susunan sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN KEPUTUSKAAN

Bab ini berisi tinjauan kepustakaan yang menguraikan teori-teori yang terkait, hasil penelitian terdahulu serta definisi variabel yang diteliti. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai hipotesis dan kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi mengenai uraian penelitian, gambaran umum, teknik analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan memuat kesimpulan akhir tentang pembahasan penelitian dan memberikan saran kepada pihak-pihak yang memerlukannya atas permasalahan yang dihadapi.

